

**PENGARUH MODAL DAN UPAH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA MIKRO
KECIL DI SENTRA INDUSTRI TAS KENDAL,
KECAMATAN KANGKUNG, KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:
AHMAD IZZAT MAIMUN
NIM: 132411092

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004
Gondang RT 02/IV Cepiring, Kendal

Singih Muheramtohad, S.Sos, MEI.
NIP. 19821031 201503 1 003
Blantik Tirtomulyo, Kretek, Bantul, DI Yogyakarta

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Ahmad Izzat Maimun

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

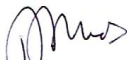
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Ahmad Izzat Maimun
NIM : 132411092
Judul Skripsi : Pengaruh Modal dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil di Sentra Industri Tas Kendal, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

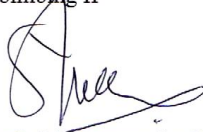
Pembimbing I



Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Semarang, 10 Juli 2018

Pembimbing II



Singih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI.
NIP. 19821031 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Ahmad Izzat Maimun
NIM : 132411092
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : PENGARUH MODAL DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA USAHA MIKRO KECIL DI SENTRA INDUSTRI TAS KENDAL,
KECAMATAN KANGKUNG, KABUPATEN KENDAL

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal:

13 Desember 2018

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Strata 1 (S.1) guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

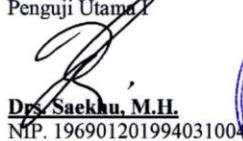
Semarang, 13 Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Sidang / Penguji


H. Johan Arifin, S.Ag., M.M.
NIP. 197109082002121001

Penguji Utama I


Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Pembimbing I


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

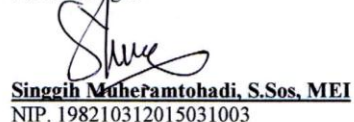
Sekretaris Sidang / Penguji


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Penguji Utama II


Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II


Singgih Muheramtohad, S.Sos, MEI
NIP. 198210312015031003



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (An-Nahl: 97)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Izzat Maimun

NIM : 132411092

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2018

Ditandatangani dan diuat Pernyataan,



Ahmad Izzat Maimun

NIM. 132411092

v

v

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu usaha tertentu. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki masalah terkait penyerapan tenaga kerja, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah pengangguran. Ditambah lagi Indonesia akan memasuki masa bonus Demografi pada tahun 2020 mendatang yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2030, ini artinya jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari jumlah penduduk usia non-produktif, dengan kata lain jumlah angkatan kerja pun akan bertambah secara drastis. Hal ini akan menambah permasalahan penyerapan tenaga kerja yang kurang optimal. Usaha mikro kecil merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia, baik pada skala regional maupun nasional dan mempunyai peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru.

Usaha mikro kecil di Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan sehingga belum optimal dalam penyerapan tenaga kerja, menurut survei BPS terhadap usaha mikro dan usaha kecil di industri manufaktur menunjukkan, permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar responden adalah keterbatasan modal. Selain modal, upah juga faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang di produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro Kecil di Sentra Industri Tas Kendal, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan dilakukan terhadap seluruh populasi pengusaha tas di Sentra Industri Tas Kendal, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal yang berjumlah sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $9,095 > t$ tabel $2,145$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung $2,919 < t$ tabel $-2,145$ dengan tingkat signifikansi $0,011$. Modal dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai F hitung sebesar $41,543 > F$ tabel $3,74$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar $0,856$, berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar $85,6\%$ sedangkan sisanya $14,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *modal, upah, penyerapan tenaga kerja, dan usaha mikro kecil*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, junjungan seluruh umat Islam, yang telah membawa umat ke jalan terang benderang yang di ridhai Allah SWT, serta pemberi syafaat kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil di Sentra Industri Tas Kendal, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal" disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak saran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Karenanya perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin. M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtohadi, S.Sos.I. MEI, selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu,

tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku dosen wali yang telah banyak memberi nasihat dan arahan dalam kegiatan akademik.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Syarifudin selaku ketua paguyuban Sentra Industri Tas Kendal serta seluruh pengusaha tas yang telah membantu dan memberikan data.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, masukan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho Allah SWT.

Semarang, 10 Juli 2018
Penulis,

Ahmad Izzat Maimun
132411092

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Penulisan.....	12
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tenaga Kerja	13
1. Pengertian Tenaga Kerja	13
2. Permintaan Tenaga Kerja.....	14
3. Penawaran Tenaga Kerja.....	17

4.	Pertumbuhan dan Kesempatan Kerja	19
5.	Pandangan Islam Terhadap Tenaga Kerja .	22
B.	Usaha Mikro Kecil	18
1.	Pengertian Usaha Mikro Kecil	25
2.	Peran Serta Kontribusi Usaha Mikro Kecil	28
C.	Modal.....	29
1.	Permodalan	29
2.	Klasifikasi Modal	30
3.	Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	31
4.	Modal dalam Pandangan Islam	33
D.	Upah	35
1.	Pengertian Upah	35
2.	Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	36
3.	Upah dalam Pandangan Islam	38
E.	Kerangka Pemikiran	40
F.	Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Jenis dan Sumber Data	44
1.	Jenis Data.....	44
2.	Sumber Data	44
C.	Populasi dan Sampel.....	45
D.	Metode Pengumpulan Data	45
E.	Variabel Penelitian	46
1.	Variabel Dependen	47
2.	Variabel Independen.....	47

F. Metode Analisis Data	48
1. Deskripsi Data	48
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Pengujian Hipotesis	52
4. Analisis Regresi Linier Berganda	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..	55
A. Gambaran Umum Sentra Industri Tas Kendal .	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Karakteristik Responden	56
2. Deskripsi Data Variabel Penelitian	61
3. Uji Asumsi Klasik	65
4. Pengujian Hipotesis	73
C. Pembahasan	81
1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	81
2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	82
3. Pengaruh Modal dan Upah Secara Simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Penawaran Tenaga Kerja Membelok ke Kiri....	19
Gambar 2.2: Pergeseran Permintaan Tenaga Kerja Karena Peningkatan Produksi.....	32
Gambar 2.3: Pergeseran Penawaran Tenaga Kerja Karena Perubahan Tingkat Upah.....	37
Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas (P-Plot).....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Persentase Jumlah Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Jawa Tengah dan Indonesia	4
Tabel 1.2: Distribusi PDRB Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 (Persen)	5
Tabel 1.3: Data Ketenagakerjaan Kabupaten Kendal Tahun 2011-2015	6
Tabel 1.4: Jumlah Produksi Tas di Sentra Industri Tas Kendal 2012-2014	9
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Umur	57
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	57
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir	58
Tabel 4.4: Distribusi Lama Berdirinya Usaha	59
Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Latar Belakang Mendirikan Usaha	60
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Alasan Mendirikan Usaha....	61
Tabel 4.7: Hasil Uji Deskriptif Modal	63
Tabel 4.8: Hasil Uji Deskriptif Upah	64
Tabel 4.9: Hasil Uji Deskriptif Penyerapan Tenaga Kerja	65
Tabel 4.10: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	66

Tabel 4.11: Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.12: Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.13: Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.14: Hasil Uji t hitung	74
Tabel 4.15: Hasil Uji F hitung	77
Tabel 4.16: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel 4.17: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk pemerataan pendapatan dan pembangunan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat salah satunya dengan memperluas lapangan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk pada suatu negara akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi, dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan produktifitas, akan tetapi pada negara berkembang pertumbuhan penduduk dapat berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi, hal ini dikarenakan perkembangan penduduk yang pesat akan menyebabkan semakin ketatnya persaingan tenaga kerja, sedangkan lapangan pekerjaan yang ada terbatas, sehingga menimbulkan masalah pengangguran.

Pengangguran adalah permasalahan yang dihadapi di setiap negara, terutama di negara berkembang, terbatasnya lapangan pekerjaan adalah salah satu penyebab timbulnya masalah pengangguran, selain itu kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi salah satu penyebabnya. Pengangguran jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi

beban, sebaliknya jika dapat dikelola secara baik akan menjadi tenaga profesional dengan produktivitas tinggi dan dapat menjadi aset bangsa yang bernilai tinggi.

Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030 mendatang, ini akan sangat menguntungkan ketika penduduk usia produktif mengalami jumlah terbesar dibandingkan dengan proporsi penduduk usia non-produktif. Pada proporsi penduduk ini, terdapat keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh negara sebagai batu loncatan untuk memajukan bangsa. Dengan adanya bonus demografi, dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, hal ini dapat terwujud apabila masyarakat usia produktif memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara. Apabila gagal dalam memanfaatkan bonus demografi ini maka jelas akan terjadi kerugian yang besar bagi Indonesia. Maka dari itu perlu upaya dari pemerintah untuk dapat memanfaatkan bonus demografi ini, salah satunya yaitu menyiapkan lapangan kerja untuk dapat menampung sumber daya manusia yang sedang dipersiapkan saat ini. Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia, mempunyai masalah serius berkaitan dengan pengangguran, rendahnya lapangan kerja salah satu penyebabnya, bertambahnya jumlah pengangguran

mengakibatkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Solusi problem ekonomi surplus tenaga kerja dapat ditangan melalui dua strategi. *Pertama*, menciptakan kesempatan kerja berupah tetap. *Kedua*, menciptakan kewirausahaan. Strategi pembangunan ekonomi padat penduduk dalam kerangka konvensional hanya memfokuskan strategi yang pertama, yaitu berupaya untuk meningkatkan banyak lapangan kerja secara cepat. Strategi ini membutuhkan para kapitalis untuk berinvestasi memperluas lapangan pekerjaan.¹ Akan tetapi, di Indonesia industri kecil ataupun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak daripada industri skala besar. oleh karena itu pemerintah mulai melirik sektor informal yang banyak digeluti masyarakat Indonesia pada umumnya yaitu industri rumah tangga dan industri kecil yang mampu menyerap banyak tenaga kerja atau padat karya.

Usaha kecil menengah di Indonesia mempunyai perkembangan yang baik dalam penyerapan tenaga kerja. Industri kecil dapat di klasifikasikan sebagai usaha kecil menengah jika dilihat dari jumlah modal yang dimiliki, ini berarti industri kecil memiliki prospek yang bagus dalam

¹ Ali Murtadho, *Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan*, *Economica* Vol. VII Edisi 2, Oktober 2016, h. 3

penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Persentase Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2016

	Skala Usaha (%)		
	UMK	UMB	Jumlah
Kabupaten Kendal	83,79	16,31	100
Jawa Tengah	80,83	19,17	100
Indonesia	76,28	23,72	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dilihat dari tabel 1.1, persentase jumlah tenaga kerja pada Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Kendal sebesar 83,79% dan 16,31% pada Usaha Menengah Besar (UMB). Jumlah tenaga kerja pada UMK di Tingkat Provinsi Jawa Tengah yakni sebesar 80,83%, sedangkan pada UMB hanya 19,17%. Hal ini juga selaras pada tingkat nasional yaitu sebesar 76,28% pada UMK dan 23,72% pada UMB. Data diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja baik di tingkat regional kabupaten dan provinsi maupun tingkat nasional mayoritas terserap pada sektor usaha mikro kecil.

Tabel 1.2: Distribusi PDRB Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 (Persen)

	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,15	22,32	21,86	22,13	21,52	21,21	20,37
B	Pertambangan dan Penggalian	0,41	0,40	0,38	0,40	0,45	0,58	1,06
C	Industri Pengolahan	38,48	40,42	41,68	40,82	41,03	41,19	41,45
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	0,21	0,20	0,19	0,18	0,17	0,18
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,09	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	6,61	6,28	6,40	6,54	6,49	6,55	6,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,89	12,67	11,95	12,10	12,56	12,39	12,29
H	Transportasi dan Pergudangan	2,20	2,04	1,92	1,85	1,84	1,94	1,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,13	3,11	2,97	3,05	3,01	3,23	3,32
J	Informasi dan Komunikasi	3,36	3,29	3,21	3,20	3,01	2,78	2,80
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,04	1,95	2,03	2,00	2,02	2,03	2,09
L	Real Estate	0,84	0,76	0,74	0,78	0,78	0,91	0,90
M,N	Jasa Perusahaan	0,24	0,24	0,24	0,26	0,26	0,27	0,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,31	2,14	2,16	2,23	2,22	2,18	2,16
P	Jasa Pendidikan	2,04	2,16	2,28	2,45	2,58	2,54	2,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	0,62	0,67	0,69	0,71	0,72	0,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,40	1,30	1,22	1,22	1,27	1,22	1,27
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*)**) Angka Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui kontribusi sektor industri pengolahan paling besar terhadap PDRB di Kabupaten Kendal dimana pada tahun 2010 sebesar 38,48% pada tahun, 40,42% pada tahun 2011, 41,68% pada tahun 2012, 40,82% pada tahun 2013, 41,19 pada tahun 2014, 41,19 pada tahun 2015 dan 41,45 pada tahun 2016. Untuk tahun 2015 dan 2016 masih akan bertambah.

Selama 6 tahun terakhir industri pengolahan adalah sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kendal, dengan kondisi seperti ini diharapkan mampu menjadi sektor yang diandalkan dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini tentu industri kecil memiliki prospek yang positif untuk dikembangkan, dimana industri kecil tergolong sebagai industri padat karya, sehingga dapat membantu penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Kendal.

Tabel 1.3: Data Ketenagakerjaan Kabupaten Kendal Tahun 2011-2015

Indikator Data Ketenagakerjaan	Data Ketenagakerjaan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Angkatan Kerja	478.641	499.395	499.333	501.077	468.158
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70.70	72.81	71.86	71.22	65.70
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6.54	6.31	6.43	6.15	7.07
Rasio Penduduk yang Bekerja/ Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	93.46	93.69	93.57	93.85	92.93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Dari tabel 1.3 dapat dilihat jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kendal mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 penurunan cukup signifikan yaitu sebanyak 32.919 orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan persentase penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang berpartisipasi aktif di pasar kerja. Pada tahun 2015 TPAK Kabupaten Kendal mengalami penurunan sebesar 5,52 persen poin dari tahun sebelumnya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah penganggur atau pencari kerja terhadap angkatan kerja, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.92 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya, ini menunjukkan adanya penurunan penyerapan tenaga kerja. Demikian juga dengan Tingkat Kesempatan Kerja mengalami penurunan 0,92 persen poin, ini mengindikasikan jumlah pengangguran semakin bertambah. Secara umum dapat disimpulkan terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja dan bertambahnya jumlah pengangguran di Kabupaten Kendal. Seperti halnya yang terjadi pada Sentra Industri Tas Kendal (SINTAK), berdasarkan hasil wawancara dengan ketua paguyuban, tenaga kerja di SINTAK dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan.

Sentra Industri Tas Kendal berawal pada tahun 1998 di Desa Truko, Kecamatan Kangkung, seorang warga pertama kali membuka usaha rumah tangga pembuatan tas yang kemudian memotivasi warga di sekitarnya untuk

mengembangkan industri kerajinan tas. Pada tanggal 5 Mei tahun 2005 terbentuklah Sentra Industri Tas Kendal. Awal mula berdirinya di karenakan ada persaingan harga yang tidak sehat antar pengrajin tas sehingga di bentuklah paguyuban yang menaungi pengrajin yang ada di wilayah trukso dan sekitarnya, tujuan dibentuknya paguyuban yaitu untuk mengontrol harga jual dan sebagai wadah untuk berhubungan dengan pemerintah seperti program pelatihan, bantuan dan sebagainya.

Sentra Industri Tas Kendal (SINTAK) merupakan UMK unggulan di Kabupaten Kendal yang menaungi para pengrajin tas di kelurahan trukso, kecamatan kangkung, kabupaten kendal. Menurut sumber dan data dari BPS Kabupaten Kendal sentra industri ini mulai berkembang pesat pada tahun 2009 dan terus mengalami peningkatan produksi sampai tahun 2012 dan mulai mengaami penurunan pada tahun 2013 dan 2014, industri ini pada tahun 2014 memproduksi 98.889 buah tas dan menyerap 110 orang tenaga kerja produksi dan 255 orang tenaga kerja pemasaran dengan wilayah sekitar 70% luar jawa.

Tabel 1.4: Jumlah Produksi Tas di Sentra Industri Tas Kendal 2012-2014

Tahun	Hasil Produksi	Kenaikan (%)
2012	99.000	-
2013	98.990	-0,10
2014	98.889	-0,101

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Tenaga kerja yang berada di SINTAK pada awalnya berasal dari Boyolali, akan tetapi sekarang mayoritas tenaga kerjanya berasal dari wilayah sekitar Desa Truko. Dengan terserapnya tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar ini tentu menjadi nilai positif karena dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan ketua paguyuban, tenaga kerja di SINTAK dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Dari tabel 1.4 dapat dilihat hasil produksi juga mengalami penurunan, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,10 % dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,101%.

Sebagai UMK andalan di Kabupaten Kendal, SINTAK diharapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja dan pengangguran. Perkembangan UMK di Indonesia dihalangi oleh banyak hambatan, hambatan yang

umum terjadi salah satunya keterbatasan modal kerja. Survei BPS 2003 dan 2005 terhadap usaha mikro dan usaha kecil di industri manufaktur menunjukkan permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar responden adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran.² Selain modal, upah juga menjadi faktor utama dalam penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang di produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*.³ Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil di Sentra Industri Tas Kendal, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal?
2. Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal?

²Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, Jakarta:LP3ES, 2012, h. 53

³Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2003, h. 106

3. Apakah modal dan upah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara akademis adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait Usaha Mikro Kecil.

b. Bagi Masyarakat.

Dapat menambah wawasan masyarakat mengenai peranan Usaha Mikro Kecil dalam perekonomian.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kerangka Teori
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Jenis dan Sumber Data
- C. Populasi dan Sampel
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Variabel Penelitian
- F. Metode Analisis Data

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.⁴

Menurut Simanjuntak tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Orang tersebut dapat dikatakan sebagai angkatan kerja kecuali mereka yang tidak.⁵ Menurut Ananta tenaga kerja adalah sebagian dari

⁴Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2003, h. 5

⁵ Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta:FEUI, 1985, h. 2

keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa dari penduduk.⁶

Di samping pengertian diatas, terdapat pengertian tenaga kerja menurut undang-undang yang mengandung pengertian secara luas meliputi pejabat negara, pegawai negeri sipil atau militer, pengusaha, buruh, swapekerja, penganggur, dan lain-lain. Dalam Pasal 1 angka 2 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

2. Permintaan Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja sama seperti pasar lain dalam perekonomian yang diatur oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Seperti yang telah diketahui, bahwa pasar tenaga kerja berbeda dengan sebagian pasar lainnya. Karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Sebagian besar jasa tenaga kerja, bukan sebagai

⁶ Ananta Aris, *Masalah dan Prospek Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press. 1986, h. 286

produk akhir yang dinikmati oleh para konsumen, tetapi merupakan input dari produksi barang-barang lainnya.⁷

Permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada si pembeli sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*.⁸

Menurut Sudarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan

⁷ N. Gregory Mankiw, dkk. *Principles of Economics: An Asian Edition*, Terj. B N Hutagalung, Jakarta:Salemba Empat, 2014, h. 394

⁸ Simanjuntak, *Pengantar...* h. 34

oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki perusahaan/pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat di definisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memaksimalkan keuntungan akan memutuskan berapa banyak pekerja yang harus disewa dengan mempertimbangkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari setiap pekerja.¹⁰

⁹ Sudarsono, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karunia, 1988, h. 35

¹⁰ Mankiw, dkk. *Pengantar...* h. 399

3. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.¹¹

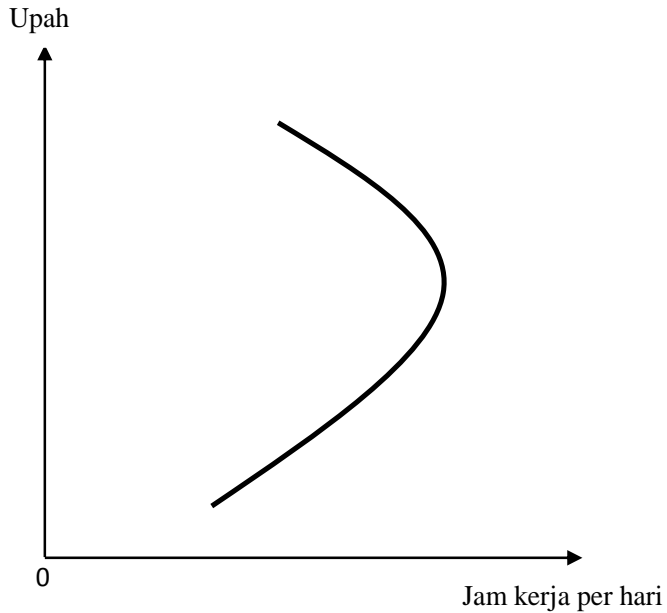
Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau berkerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk

¹¹ Maimun Sholeh, *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah:Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 4 No. 1, April 2007, h. 66

kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif), atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penghasilan. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *backward bending supply curve*. Keadaan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang akan semakin tinggi pula konsumsi waktu yang dibutuhkan untuk waktu luang (*leisure*) atau kegiatan lain yang sifatnya konsumtif.¹²

¹² Sumarsono, *Ekonomi...* h. 107

Gambar 2.1:
Penawaran Tenaga Kerja Membelok ke Kiri



Sumber: Pindyck dan Rubinfeld, 2013:598

4. **Pertumbuhan dan Kesempatan Kerja**

Secara umum kenaikan produktivitas kerja merupakan sesuatu yang sangat diinginkan. Namun lebih dari itu, yang sebenarnya sangat didambakan adalah kenaikan produktivitas total, yakni kenaikan hasil output per unit dari seluruh sumber daya. Tingkat produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui berbagai

mekanisme, beberapa diantaranya bersifat positif namun ada pula sebagian di antaranya yang bersifat negatif. Peningkatan pendidikan, pelatihan serta penerapan manajemen yang lebih baik semuanya merupakan mekanisme yang positif bagi peningkatan produktivitas. Akan tetapi kenaikan tingkat produktivitas yang bersumber akibat penggunaan lebih banyak modal dalam proses produksi atau sehubungan dengan adanya impor mesin-mesin dan peralatan serba canggih yang cenderung mengurangi pemakaian tenaga kerja (yaitu, traktor, mesin tekstil otomatis, alat-alat berat, alat-alat pembangkit energi) tidak selamanya bisa dikatakan positif karena hal tersebut jelas dapat merugikan kepentingan negara-negara yang penduduk atau pencari kerjanya sangat banyak. Akumulasi modal ini tidak hanya membuang-buang sumber daya keuangan domestik serta devisa, tetapi juga akan menghalangi upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu, impor barang modal yang hemat tenaga kerja dalam kenyataannya justru cenderung mengurangi total produktivitas faktor (menurunkan tingkat produktivitas faktor produksi yang digunakan, paling tidak sebagian) sehingga akan menaikkan biaya

produksi rata-rata. Walaupun produktivitas kerja meningkat, keuntungan yang bisa diharapkan tidak akan banyak berubah. Dengan kata lain, meskipun biaya tenaga kerja rata-rata menurun, namun biaya produksi rata-rata naik karena adanya penggunaan mesin di bawah kapasitas terpasang, padahal biaya operasinya tergolong mahal. Pada umumnya mesin-mesin yang diimpor oleh negara-negara berkembang yang memiliki pasaran domestik terbatas itu secara khusus dirancang untuk membuat barang-barang secara massal sesuai dengan praktek-praktek produksi di negara maju. Akibatnya, negara-negara berkembang itu tidak mampu mencapai tingkat penggunaan yang efisien.

Model yang menekankan pentingnya akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi, beserta segenap kebijakan yang menjadi implikasinya, memang dapat mempercepat pertumbuhan output namun kurang bisa diandalkan untuk memacu pertumbuhan penciptaan lapangan kerja. Apabila tujuan utama pembangunan di suatu negara adalah memaksimalkan tingkat pertumbuhan *gross national product* (GNP), maka pendekatan tersebut memang dapat dibenarkan. Akan tetapi bila yang lebih dipentingkan adalah penciptaan

lapangan kerja yang seluas-luasnya, maka model-model tidak cocok diterapkan. Pemerintah negara yang bersangkutan perlu merumuskan kebijakan-kebijakan yang lain, seperti lebih mengutamakan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang padat karya seperti sektor pertanian dan industri-industri berskala kecil yang tentu saja lebih baik karena mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.¹³

5. Pandangan Islam Terhadap Tenaga Kerja

Kerja dalam istilah Islam sering disebut dengan istilah *amal* yang memiliki makna lebih luas daripada sekedar bekerja untuk mendapatkan upah, kerja merupakan sarana untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya. Kerja merupakan salah satu cara *halalan thayyiban* untuk memperoleh harta (*maal*) dan hak milik (*al-milk*) yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan. Dengan kerja seseorang dapat memperoleh hak milik yang sah sehingga orang lain tidak dapat mengganggunya. Kerja juga merupakan aktivitas yang menjadikan manusia bernilai/berguna di mata Allah dan

¹³ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi /Economic Development*, Terj, Haris Munandar, Jilid 1, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 264

di mata masyarakat. Harga diri manusia dapat dilihat dari apa yang dikerjakannya, demikian pula masyarakat menilai seseorang dari apa yang dikerjakannya.¹⁴

Kemuliaan dan kehormatan manusia menyatu dengan bekerja. Di dalam Islam kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah. Al-Quran menyebutkan contoh Nabi Dawud dan Nabi Musa yang masing-masing bekerja sebagai pandai besi dan penggembala kambing. Nabi Muhammad sendiri menggembalakan kambing. Beliau tidak memandan rendah maupun mulia pekerjaan apapun juga. Di dalam peperangan Ahzab, Nabi terlihat bekerja dan mengangkat batu bersama para sahabat beliau untuk menggali parit guna melindungi Madinah dari musuh.¹⁵

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang keutamaan dalam bekerja, berikut beberapa ayat Al-Quran yang menerangkan mengenai kehormatan kerja, baik manual

¹⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2009, h. 362

¹⁵ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, Jakarta:Prenadamedia Group, Cet. ke-3, 2012, h. 187

maupun intelektual, untuk melihat bagaimana Islam menekankan kehormatan kerja.

a. QS. *Huud* [11]:38

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ

تَسَخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسَخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسَخَرُونَ ﴿٣٨﴾ (هود: ٣٨)

Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

b. QS. *Al-Kahfi* [18]:77

فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ

يُضَيِّقُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ

شِئْتُمْ لَتَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾ (الكهف: ٧٧)

Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding

itu. Musa berkata: “Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.”

Ayat Al-Quran diatas menunjukkan bahwa bekerja merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam, dalam Islam bekerja itu amat terhormat dan mulia, bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat manusia, oleh karena itu bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia.

Dapat disimpulkan bahwa dengan bekerja maka bisa diperoleh kemashlahatan yang merupakan tujuan dari semua ajaran Islam (*maqashid al-syariah*). Selain itu, juga terlihat bahwa manusia tidak sebaiknya menggunakan waktu secara berlebihan, untuk tujuan bersenang-senang karena memang fitrah manusia hidup di dunia adalah berada dalam susah payah yang dalam hal ini bisa dimaknai sebagai bekerja keras.

B. Usaha Mikro Kecil

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Mikro Kecil (UMK), diantaranya adalah UU No. 20 Tahun 2008, dan Badan

Pusat Statistik (BPS). Definisi UMK yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, Berikut uraiannya:

- a. Menurut UU No 20 Tahun 2008, Usaha Mikro memiliki kriteria sebagai berikut : (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Sementara itu, kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut : (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- b. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha

menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.¹⁶

Kendati ada beberapa definisi mengenai UMK, namun agaknya UMK mempunyai karakteristik yang hampir seragam, yaitu sebagai berikut¹⁷:

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMK dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- c. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dimilikinya status badan hukum.

¹⁶ Tulus T.H. Tambunan, *UMK di Indonesia*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009, h. 16

¹⁷ Mudjarad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta:Penerbit Erlangga, 2010, h. 198

2. Peran serta Kontribusi Usaha Mikro Kecil

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan.¹⁸ Dalam pembangunan ekonomi rakyat suatu negara, peran usaha kecil menengah nampak kontribusinya dalam mengatasi masalah ekonomi makro seperti pengangguran atau penyerapan tenaga kerja dan peningkatan inovasi. Berikut beberapa peran dan fungsi usaha kecil sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat.¹⁹

a. Penyerapan tenaga kerja.

Usaha kecil memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja atau sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

¹⁸ Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, Jakarta:LP3ES, 2012, h.1

¹⁹ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Mikro Syariah (Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global)*, Yogyakarta:Graha Ilmu, Cet. ke-1, 2009, h. 34-35

b. Pemerataan pendapatan.

Jumlah usaha kecil di Indonesia sangat besar kuantitasnya. Mereka tersebar dalam berbagai jenis usaha dan wilayah operasi. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat ikut akses ke dalamnya sehingga menghindari terjadinya pengangguran atau memperoleh pendapatan.

c. Peningkatan taraf hidup

Dengan adanya lapangan pekerjaan di berbagai sektor, termasuk usaha kecil, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang masih menganggur maupun semi menganggur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.

C. Modal

1. Permodalan

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya bergerak dengan mengandalkan empat unsur pembangunan yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, formasi modal dan teknologi. Keempat unsur tersebut bergerak di setiap

negara dengan kombinasi percampuran yang berbeda-beda bergantung pada tingkat pembangunannya²⁰.

2. **Klasifikasi Modal**

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya.²¹

- a. Berdasarkan Sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.
- b. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk

²⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-1, 2013, h. 147

²¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-3 2016, h. 114

nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merek.

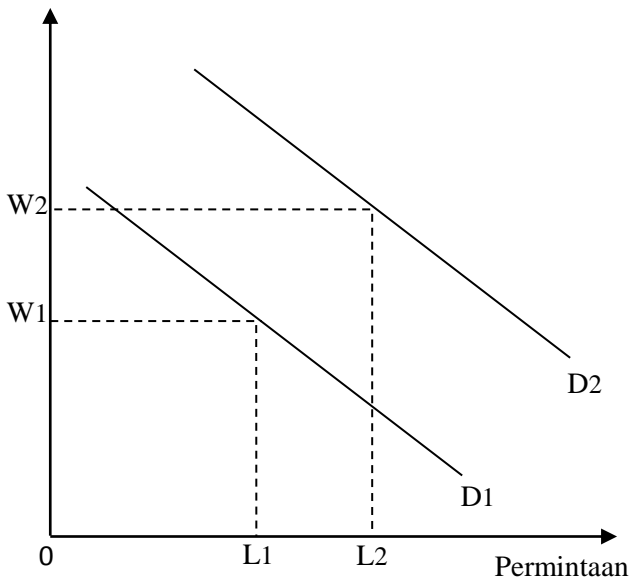
- c. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya.
- d. Modal berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya bahan baku.

3. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Keadaan ini

mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser ke kanan.

Gambar 2.2:
Pergeseran Permintaan Tenaga Kerja Karena Peningkatan
Produksi



Sumber: Mankiw, 2014:404

Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan tambah besar. Disamping itu permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar

karena peningkatan kegiatan perusahaan. Keadaan ini menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kearah kanan. Pergeseran ini karena pengaruh skala produksi atau *scale effect*.

4. Modal dalam Pandangan Islam

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak bisa menghasilkan suatu barang/jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa aset berwujud (*fixed assets*) ataupun aset tak berwujud (*intangible assets*), yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Dalam Islam, modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musharakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi; yang akhirnya akan berimplikasi pada suatu *Maslahah* dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.²² Islam telah memberi banyak perhatian kepada

²² Ika Yunia F, Abdul Kadir R, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta:Kencana, 2014,h. 120

modal, di dalam ayat Al-Quran surat *An-Nahl* berikut ini berbicara mengenai penggunaan binatang ternak sebagai barang modal dalam produksi:²³

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَتَحْمِلُ

أَنْفَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ

لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

(النحل: ٥-٨)

Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Dan (Dia

²³ Chaudhry, *Sistem...* h. 203

telah menciptakan) kuda, baghal, dan keledai, agar kamu menungganginya. (QS. An-Nahl [16]: 5-8)

Demikianlah, di dalam ayat Al-Qur'an diatas merujuk kepada berbagai manfaat binatang ternak dan kuda sebagai barang modal dalam faktor produksi seperti transportasi, produk susu, *wool*, dan kulit binatang.

D. Upah

1. Pengertian Upah

Upah adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejahaterannya. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 31 disebutkan bahwa kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau yang bersifat jasmani dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Berdasarkan ketentuan Pasal 88 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, dijelaskan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak

bagi kemanusiaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh.²⁴

2. Pengaruh Upah Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil.²⁵

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

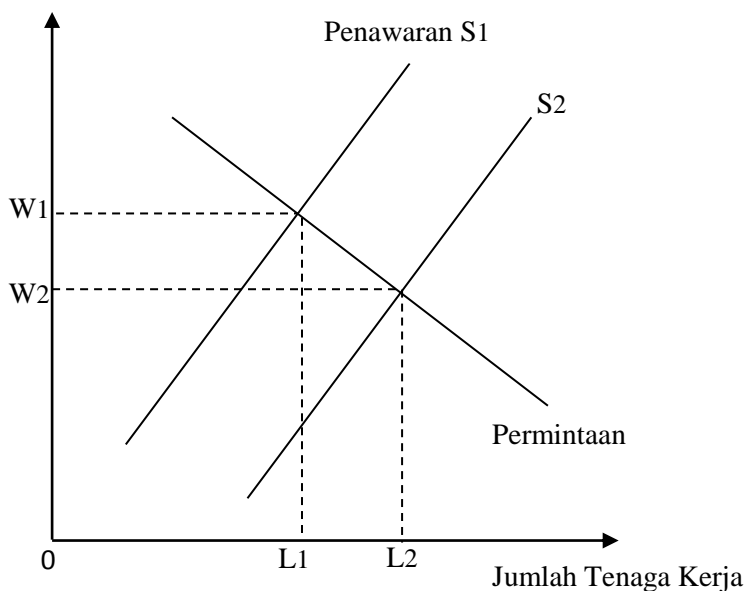
- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli

²⁴ Asmi Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017, h. 107

²⁵ Sumarsono, *Ekonomi ...* h. 105

barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnnya skala produksi atau *scale effect*.

Gambar 2.3:
Pergeseran Penawaran Tenaga Kerja Karena Perubahan
Tingkat Upah



Sumber: Mankiw, 2014:403

- 2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

3. Upah dalam Pandangan Islam

Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli ekonomi modern mengenai penentuan upah ini. Menurut *subsistence theory*, upah cenderung mengarah ke suatu tingkat yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum pekerja dan keluarganya. *Wages fund theory* menerangkan bahwa upah tergantung pada permintaan dan penawaran tenaga kerja. *Residual claimant theory* menyatakan, bahwa upah adalah sisanya jika seluruh imbalan bagi faktor produksi yang lain telah dibayarkan. Menurut *marginal productivity theory*,

dalam kondisi persaingan sempurna, setiap pekerja yang memiliki *skill* dan efisiensi yang sama dalam suatu kategori akan menerima upah yang sama dengan VMP (*value of maginal product*) jenis pekerjaan yang bersangkutan. Artinya, tidak ada kesepakatan di antara para ahli ekonomi mengenai masalah bagaimana upah itu ditetapkan.

Islam menawarkan sebuah solusi yang amat masuk akal mengenai hal ini, didasarkan pada keadilan dan kejujuran serta melindungi kepentingan baik majikan maupun pekerja. Menurut Islam, upah harus ditetapkan dengan cara yang layak, patut, tanpa merugikan kepentingan pihak yang manapun, dengan tetap mengingat ajaran Islam berikut ini:²⁶

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

(النحل: ٩٠)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan. (QS. An-Nahl [16]: 90)

²⁶ Chaudhry, *Sistem...* h. 198

Demikianlah, pekerja maupun majikannya harus memperlakukan satu sama lain sebagai saudara, bukan sebagai tuan dan hamba. Mereka tidak boleh merugikan satu sama lain dan harus menunjukkan keadilan dan kebaikan dalam hubungan mereka. Majikan tidak boleh lupa bahwa kontribusi karyawannya dalam proses produksinya adalah banyak sekali. Oleh karena itu, ia harus membayar upah yang layak bagi pegawainya agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.²⁷

E. Kerangka Pemikiran

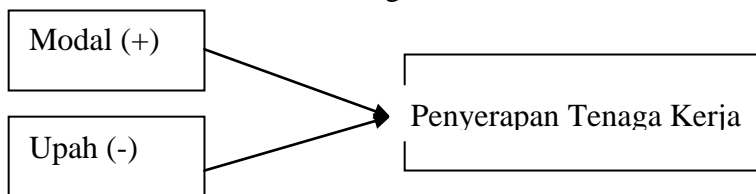
Variabel modal dan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Perbedaan upah/gaji akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, semakin tinggi upah/gaji maka permintaan tenaga kerja akan berkurang. Sebab, hubungan negatif yang terjadi antara tingkat upah/gaji dengan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu bentuk upaya pengalokasian faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan tingkat upah maka akan ada lebih banyak penawaran untuk tenaga kerja. Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja

²⁷ Chaudhry, *Sistem...* h. 199

dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri/usaha akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Hal ini dimaksudkan dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Sehingga dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh UMK di Sentra Industri Tas Kendal.

Gambar 2.4:

Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.²⁸

Berdasarkan dari rumusan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Variabel Modal mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal.
2. Variabel Upah mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal.
3. Variabel Modal dan Upah secara simultan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2011, h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut sugiyono adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2011, h. 8

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.³⁰

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Sedangkan data kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data-data non kuesioner seperti hasil wawancara dan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau kuesioner (angket), data primer akan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada produsen tas di Sentra Industri Tas Kendal. Sedangkan data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui sumber lain seperti laporan perusahaan maupun data dari instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian.

³⁰ Sugiyono, *Metode ...*h. 147

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha pembuatan tas di Sentra Industri Tas Kendal, di Desa Truko, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan populasi hanya berjumlah 17 unit usaha, maka keseluruhan unit usaha tersebut dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Teknik ini merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi.³¹ Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka dimana responden mengisikan sendiri jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pertanyaan yang disediakan dalam kuesioner berkaitan dengan variabel

³¹Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkap dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 103.

penelitian yaitu tentang modal, upah dan penyerapan tenaga kerja di Sentra Industri Tas Kendal.

E. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³². Biasanya untuk menunjukkan suatu variabel digunakan huruf latin (X,Y,Z) atau Yunani dan lain sebagainya. Dalam penelitian kuantitatif variabel dibedakan menjadi 2, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Didalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja di Sentra Industri Tas Kendal sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah unit usaha, nilai output, upah merupakan variabel independen

³² Sugiyono, *Metode...* h. 38

1. Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja yang dimaksud adalah banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Diukur dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada Sentra Industri Tas Kendal di Kabupaten Kendal.

2. Variabel Independen

a. Modal (X1)

Yaitu dana yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal kerja perbulan dalam satuan rupiah.

b. Upah (X2)

Upah adalah pengeluaran berupa uang yang dibayarkan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Upah dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata upah yang diterima tenaga kerja setiap bulannya yang diukur dalam satuan rupiah.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah *SPSS release 16 for windows*, merupakan sebuah program computer yang digunakan untuk menganalisa data dengan analisis statistika.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu suatu metode yang digunakan untuk meringkas dan menyimpulkan data. Pada penelitian ini dalam mendiskripsikan data menggunakan program *SPSS release 16 for windows*. Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan, dan menganalisis data yang di dapat tanpa membuat atau mencantumkan kesimpulan yang lebih besar (kesimpulan yang dibuat tidak terlalu umum).³³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisi regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square*. Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan

³³ Syarif Hidayatullah, *Cara Mudah Menguasai Statistik Deskriptif*, Jakarta:Salemba Teknika, 2015, h. 2

untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesa penelitian.³⁴ Beberapa pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolieneritas dan uji autokorelasi.

a. Deteksi Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi gangguan antara lain *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Jarque Bera* dan metode grafik. Dalam Penelitian ini akan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang dilakukan dengan menghitung nilai *Asymp Sig (2-tailed)*, apabila *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka distribusi normal.³⁵

³⁴ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta:Rajawali Pers, Cet ke-1, 2016, h. 92

³⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi SPSS & Eviews*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016, h. 57

b. Deteksi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi.³⁶ Dampak adanya heteroskedastisitas adalah tidak efisiennya proses efisiensi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias serta akan mengakibatkan hasil uji t dan uji F dapat menjadi tidak berguna (*misleading*).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji *glejser*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji *glejser* yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Deteksi Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Akibat yang muncul jika sebuah model

³⁶ Basuki dan Prawoto, *Analisis...*, h. 63

regresi memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga hasil signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, akibatnya model regresi menjadi tidak valid.

Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dan sebaliknya.³⁷

d. Deteksi Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan:³⁸

³⁷ Gunawan, *Pengantar ...*, h. 102-103

³⁸ Basuki dan Prawoto, *Analisis ...*, h. 60

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berate terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:³⁹

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

³⁹ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015, h. 23

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*).⁴⁰

Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁴⁰ Widarjono, *Analisis ...*, h. 19

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi.⁴¹

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh modal dan tingkat upah terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga. Adapun rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : Modal

X2 : Upah

a : Intersep

b_1, b_2 : Koefisien regresi

ε : *error term*

⁴¹ Widarjono, *Analisis...*, h. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sentra Industri Tas Kendal

Truko merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal dengan jumlah penduduk sebanyak 8544 jiwa dan dengan kepadatan 125 jiwa/Km. Secara umum wilayah Truko merupakan dataran rendah dengan luas 1,70 Km². Desa Truko merupakan wilayah yang strategis karena dilewati oleh Jalur pantura sehingga akses ke pusat Kabupaten Kendal maupun ke Ibukota Provinsi Jawa Tengah cukup mudah. Jarak desa dengan Pusat Kabupaten Kendal adalah 10 Km, dan dengan Kota Semarang Ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah 43 Km.

Sentra Industri Tas Kendal (SINTAK) merupakan paguyuban yang menaungi para pengrajin tas yang berada di Desa Truko, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. SINTAK berdiri pada tahun 2004, awal mula berdirinya di karenakan ada persaingan harga yang tidak sehat antar pengrajin tas sehingga dibentuklah paguyuban yang menaungi pengrajin yang ada di wilayah truko, tujuan dibentuknya paguyuban yaitu untuk mengontrol harga jual dan sebagai

wadah untuk berhubungan dengan pemerintah seperti program pelatihan dan bantuan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha pembuatan tas di Sentra Industri Tas Kendal di Desa Truko, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 17 responden. Untuk mengetahui data tentang identitas dan latar belakang responden, maka peneliti mengajukan 9 butir pertanyaan. Data disajikan dengan tabel distribusi frekuensi agar mempermudah dalam penyajian data, berikut perhitungan tabel distribusi:

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Struges*, yaitu:

$$K=1+3,3 \log n$$

Diketahui jumlah responden 17, maka:

$$K = 1+3,3 \log 17$$

$$K = 1+4$$

$$K = 5$$

$$\text{Rentang data} = (\text{data tertinggi}-\text{data terendah}) + 1$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

a. Umur pengusaha

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1	22-30	1	5,9
2	31-39	6	35,3
3	40-48	5	29,4
4	49-57	4	23,5
5	54-62	1	5,9
Total		53	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa umur pengusaha tas yang memiliki frekuensi terbesar sebanyak 6 pengusaha atau sebesar 35,3% dengan umur antara 31 sampai 39 tahun. Pengusaha paling muda dengan umur 22 sampai 30 tahun sebanyak 1 pengusaha atau sebesar 5,9%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	16	94,1
2	Perempuan	1	5,9
Total		17	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau pengusaha adalah laki-laki, yaitu sebanyak 16 pengusaha atau sebesar 94,1% sedangkan perempuan hanya ada 1 pengusaha atau sebesar 5,9%.

c. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh pengusaha industri tas yang terdiri dari SD / Sederajat, SMP / Sederajat, SMA / Sederajat, dan Perguruan Tinggi. Berikut ini disajikan karakteristik pengusaha berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD/Sederajat	4	23,5
2	SMP/Sederajat	3	17,7
3	SMA/Sederajat	7	41,1
4	Perguruan Tinggi	3	17,7
Total		17	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden atau pengusaha kebanyakan masih berpendidikan rendah, yaitu SD/ sederajat sebanyak 4 pengusaha atau sebesar 23,5%, SMP/ sederajat sebanyak 3 pengusaha atau sebesar 17,6%, SMA/ sederajat adalah tingkat pendidikan terbanyak yaitu sebanyak 7 orang pengusaha atau sebesar 41,2%, dan sisanya Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 17,7%.

d. Lama berdirinya usaha

Lama usaha dapat menggambarkan seberapa lama pengusaha dalam menjalankan usahanya sebagai pengusaha tas. Berikut ini karakteristik lama usaha pengusaha tas pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Distribusi Lama Berdirinya Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	%
1	3-7	2	3,5
2	8-12	8	4
3	13-17	15	26,3
4	18-22	15	26,3
5	23-27	17	29,9
Total		57	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa usaha tas yang berdiri antara 3 sampai 7 tahun dan tergolong usaha yang masih baru adalah sebanyak 2 pengusaha atau sebesar 3,5%. Sedangkan lama usaha yang memiliki terbesar sekaligus paling lama berdiri yaitu dengan lama usaha 23 sampai 27 tahun sebanyak 17 pengusaha atau 29,9%.

e. Latar Belakang Mendirikan Usaha

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Latar Belakang Mendirikan Usaha

No	Latar Belakang Usaha	Frekuensi	%
1	Turun temurun	1	5,9
2	Usaha baru	16	94,1
Total		17	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mayoritas pengusaha tas adalah berlatar belakang usaha baru yaitu sebanyak 16 pengusaha atau sebesar 94,1%, dan hanya 1 pengusaha yang berlatar belakang turun temurun atau sebesar 5,9%.

f. Alasan Utama Mendirikan Usaha

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Alasan Mendirikan Usaha

No	Alasan Utama Mendirikan Usaha	Frekuensi	%
1	Memperoleh pendapatan	13	76,5
2	Menciptakan lapangan pekerjaan	4	23,5
Total		17	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebagian besar alasan utama mendirikan usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yaitu sebanyak 13 pengusaha atau sebesar 76,5%, dan selebihnya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak 4 pengusaha atau sebesar 23,5%.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Analisis deskriptif yaitu menyajikan data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh di lapangan untuk memberikan gambaran tentang keadaan tertentu.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden di rekapitulasi dan kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Sentra Industri Tas Kendal, Desa Truko, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.

a. Modal

Modal yaitu kekayaan atau aset yang di miliki perusahaan seperti tanah, bangunan dan berbagai peralatan serta modal produksi. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Modal disini yaitu dana yang digunakan dalam proses produksi atau modal kerja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan ditambah modal peralatan dalam satuan rupiah.

Tabel 4.8: Hasil Uji Deskriptif Modal

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Modal	17	5000000	60000000	17500000	13240000
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji deskriptif pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat modal terendah pengusaha adalah Rp 5.000.000 sedangkan yang tertinggi adalah Rp 60.000.000. Rata-rata (*mean*) sebesar Rp 17.500.000 dengan nilai standar deviasi sebesar 13.240.000.

b. Upah

Upah merupakan imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja dari pemberi upah karena telah membantu dalam pekerjaan memproduksi barang atau jasa di perusahaan. Upah yang digunakan dalam analisis ini merupakan hasil dari penjumlahan dari upah pokok yang di bayarkan pengusaha dalam satu bulan kepada pekerja dan tunjangan kerja, dari hasil penjumlahan tersebut kemudian dibagi jumlah tenaga kerja sehingga di peroleh upah rata-rata tiap tenaga

kerja. Upah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upah per tenaga kerja dalam satu bulan.

Tabel 4.7: Hasil Uji Deskriptif Upah

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Upah	17	400000	3750000	1410000	800884.162
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji deskriptif menggunakan software SPSS 16 terhadap upah, dapat dilihat upah terendah tenaga kerja adalah Rp 400.000 sedangkan yang tertinggi adalah Rp 3.750.000. Rata-rata (*mean*) sebesar Rp 1.410.000 dengan nilai standar deviasi sebesar 800.884,162.

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan gambaran seberapa besar tenaga kerja dapat diserap oleh perusahaan. Sehingga usaha tas disini turut menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi pemilik maupun tenaga kerja yang bekerja di usaha tas ini. Tenaga kerja disini adalah tenaga kerja yang bekerja

di bidang produksi, tidak termasuk tenaga kerja di bidang pemasaran.

Tabel 4.9: Hasil Uji Deskriptif Penyerapan Tenaga Kerja

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	17	2.00	38.00	6.71	8.297
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji deskriptif pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat penyerapan tenaga kerja terendah adalah 2 orang sedangkan yang tertinggi adalah 38 orang. Rata-rata (*mean*) sebesar 6.7059 dan standar deviasi sebesar 8.29732.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam Penelitian ini akan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang dilakukan dengan menghitung nilai *Asymp Sig (2-tailed)*.

Apabila *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka distribusi. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*:⁴²

Tabel 4.10: Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.15081766
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.411
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah

Uji normalitas menggunakan nilai residual dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dari *Unstandardized residual* sebesar $0,996 >$

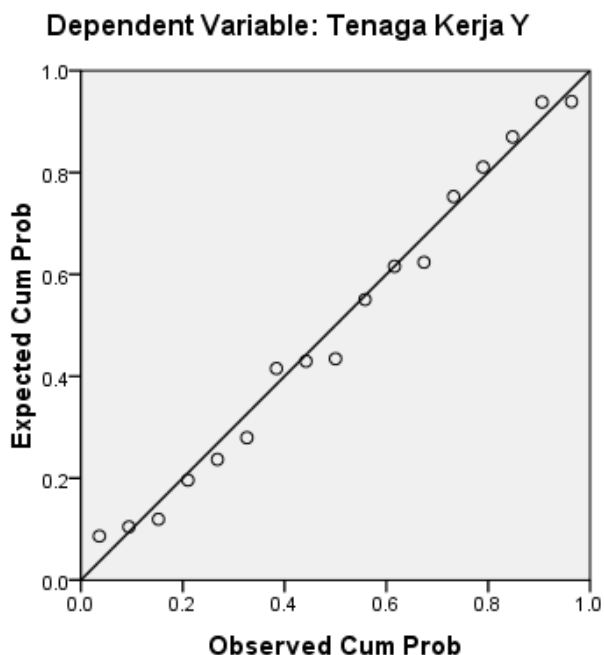
⁴² Basuki dan Prawoto, *Analisis...*, h. 60

0,05 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Adapun cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat P-Plot adalah dengan melihat sebaran data di seputar garis diagonal. Berikut disajikan gambar hasil uji normalitas dengan P-Plot:

Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika titik-titik menjauh dari garis diagonal maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji *glejser* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Pedoman pengambilan keputusan pada uji *glejser* yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.⁴³

⁴³ Basuki dan Prawoto, *Analisis...*, h. 63

Tabel 4.11: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.661	.788		.840	.415
Modal X1	5.842E-8	.000	.458	2.092	.055
Upah X2	6.358E-7	.000	.302	1.377	.190

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel modal sebesar $0,55 > 0,05$ artinya variabel modal tidak mengalami heteroskedastisitas, dan nilai signifikansi variabel upah sebesar $0,190 > 0,05$ artinya variabel upah tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Uji Multikolinearitas ini ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan

kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi pengujian multikolinieritas ini dengan melihat nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, ini berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas:⁴⁴

Tabel 4.12: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.714	1.856		.385	.706		
Modal X1	5.986E-7	.000	.955	9.095	.000	.934	1.07
Upah X2	-3.175E-6	.000	-.307	-2.919	.011	.934	1.071

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Y
Sumber: Data primer diolah

⁴⁴ Gunawan, *Pengantar ...*, h. 102-103

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel modal dan upah sama-sama memiliki *tolerance value* sebesar $0,934 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,071 < 10$, berarti variabel modal dan upah tidak saling mempengaruhi satu sama lain atau terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi.⁴⁵ Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pedoman pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Basuki dan Prawoto, *Analisis...*h. 60

- 3) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berate terdapat autokorelasi.
- 4) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.13: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.925 ^a	.856	.835	3.368	1.582

a. Predictors: (Constant), Upah X2, Modal X1

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,582. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikasi 5%, jumlah sampel $N=17$ dan jumlah variabel independen 2 ($K-12$), maka diperoleh nilai dU 1,5361. Nilai *Durbin Watson* 1,582 lebih besar dari 1,5361 (dU) dan lebih kecil dari 2,4639 ($4-dU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.⁴⁶ Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t_{tabel} dapat dicari di tabel t dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $df = (5\%/2; n - k - 1)$, maka $t_{tabel} = (5\%/2; 17 - 2 - 1) = (0,025; 14) = 2,145$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Berikut tabel hasil uji parsial atau uji t:

⁴⁶ Widarjono, *Analisis...*, h. 23

Tabel 4:14: Hasil Uji t hitung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.714	1.856		.385	.706
Modal X1	5.986E-7	.000	.955	9.095	.000
Upah X2	-3.175E-6	.000	-.307	-2.919	.011

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Y

Sumber: Data primer diolah

1) Variabel Modal (X1)

Perumusan Hipotesis

Ho :Tidak ada pengaruh positif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ha :Ada pengaruh positif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial untuk variabel modal diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,095 > 2,145$ hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan

uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

2) Variabel Upah

Perumusan Hipotesis

H_0 :Tidak ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a :Ada pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial untuk variabel upah diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-2,919 < -2,145$ hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Hasil

signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh signifikan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*).⁴⁷ Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai F_{tabel} dapat dicari di tabel F dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df_1 = k - 1$) ; ($df_2 = n - k$), maka $F_{tabel} = (5\%);(3 - 1);(17 - 3) = (5\%);(2);(14) = 3,74$

⁴⁷ Widarjono, *Analisis...*, h. 19

Tabel 4.15: Hasil Uji F hitung

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	942.687	2	471.343	41.543	.000 ^a
Residual	158.842	14	11.346		
Total	1101.529	16			

a. Predictors: (Constant), Upah X2, Modal X1

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja Y

Sumber: Data primer diolah

Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel modal dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ha : Ada pengaruh antara variabel modal dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perolehan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$,yaitu $41,543 > 3,74$ hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel modal dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu ada pengaruh antara

variabel modal dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi.⁴⁸ Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinasi:

Tabel 4.16: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.835	3.368

a. Predictors: (Constant), Upah X2, Modal X1

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja Y

Sumber: Data primer diolah

⁴⁸ Widarjono, *Analisis...*, h. 17

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,856. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85,6% sedangkan sisanya 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.17: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.714	1.856		.385	.706
Modal X1	5.986E-7	.000	.955	9.095	.000
Upah X2	-3.175E-6	.000	-.307	-2.919	.011

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Y

Sumber: Data primer diolah

a

rkan tabel di atas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,0000005986 - 0,000003175$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Koefisien dari variabel modal dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,0000005986, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal Rp 1,00 cenderung diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0000005986 orang atau setiap kenaikan modal Rp 1.000.000,00 akan diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,5986 orang yang artinya untuk penambahan 1 tenaga kerja perlu didorong dengan kenaikan modal sebesar Rp 1.670.565. Hasil signifikansi menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.
- 2) Koefisien dari variabel upah dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,000003175, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan upah Rp 1,00 cenderung diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,000003175 orang atau setiap penurunan upah Rp 1.000.000,00 akan diikuti penyerapan tenaga kerja sebesar 3,175

orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja perlu didorong dengan penurunan upah sebesar Rp 314.961. Hasil signifikasi menunjukkan nilai $0,011 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa koefisien regresi variabel modal menunjukkan angka 0,0000005986, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal Rp 1,00 cenderung diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0000005986 orang atau setiap kenaikan modal Rp 1.000.000,00 akan diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,5986 orang yang artinya untuk penambahan 1 tenaga kerja perlu didorong dengan kenaikan modal sebesar Rp 1.670.565. Variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,095 > 2,145$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil signifikasi menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.

Hasil ini menunjukkan ada kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan menambah modal untuk bahan baku maupun peralatan/mesin untuk menambah jumlah produksi maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja baru untuk dapat menjalankan mesin produksi. Industri pembuatan tas adalah industri padat karya karena setiap mesin jahit yang digunakan untuk memproduksi tas membutuhkan operator (penjahit), sehingga semakin besar modal yang dikeluarkan pengusaha maka akan semakin banyak menyerap tenaga kerja.

2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien regresi variabel upah menunjukkan angka 0,000003175, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan upah Rp 1,00 cenderung diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,000003175 orang atau setiap penurunan upah Rp 1.000.000,00 akan diikuti penyerapan tenaga kerja sebesar 3,175 orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja perlu didorong dengan penurunan upah sebesar Rp 314.961. Variabel upah

berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-2.919 < -2,145$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil signifikansi menunjukkan nilai $0,011 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.

Hasil ini menunjukkan ada kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah maka pengusaha akan cenderung mengurangi penyerapan tenaga kerja dan lebih memaksimalkan produktifitas tenaga kerja yang ada, menggantikan kebutuhan penambahan akan tenaga kerja dengan menambah jumlah jam kerja tenaga kerja. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penambahan jam kerja atau peningkatan jumlah produksi tiap tenaga kerja disebut dengan efek substitusi tenaga kerja.

3. Pengaruh Modal dan Upah Secara Simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan upah secara simultan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $41.543 > 3,74$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh antara variabel modal dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan variabel modal dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,856. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85,6% sedangkan sisanya 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji t terkait modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal, diketahui berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,095 > 2,145$ dan hasil signifikansi nilai sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji t terkait upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal, diketahui berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-2,919 < -2,145$ dan hasil signifikansi nilai sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima.

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji F terkait modal dan upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal, berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$,yaitu $41.543 > 3,74$ dan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel modal dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diteri

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan dari instansi pemerintah terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal yang mendukung pemasaran produk dan pemberdayaan UMK di Sentra Industri Tas Kendal supaya dapat meningkatkan produksi serta mengembangkan usaha sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja.
2. Pengusaha dapat mencoba untuk meningkatkan modal dengan mengajukan pinjaman modal yang terjangkau, agar dapat digunakan untuk menambah pembelian bahan baku dan meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar serta memperluas jaringan pemasaran.
3. Untuk mendukung peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja, instansi pemerintah terkait dapat membantu pengusaha untuk menyelenggarakan pelatihan menjahit bagi tenaga kerja atau calon tenaga kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha pembuatan tas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Ananta, *Masalah dan Prospek Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Ariefanto, Doddy, Moch, *Ekonometrika*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C.Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jilid 1, Terj. Eugina Mardanugraha, dkk, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Gunawan, Imam, *Pengantar Statistika Inferensial*, Cet ke-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kuncoro, Mudjarad, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Mankiw, N. Gregory, dkk, *Principles of Economics: An Asian Edition*, Terj. B N Hutagalung, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- McEachern, William A, *Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer*, Terj. Sigit Triandaru, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Muhammad, *Lembaga Ekonomi Mikro Syariah (Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global)*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkap dengan Contoh-Contoh Aplikasi:*

- Proposal Penelitian dan Laporrannya*), Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Murtadho, Ali, *Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Mennurut Fahim Khan*, *Ekonomica* Vol. VII Edisi 2, Oktober 2016.
- Noor, R.A.Ghofur, *Konsep Distribusi dalam Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Penegembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cet. ke-7, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Cet. ke-3, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sharif Chaudhry, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamnetal of Islamic Economic System)*, Cet. ke-3, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Sholeh, Maimun, *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah:Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 4 No. 1, April 2007.
- Simanjuntak, Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta: FEUI, 1985.
- Sudarsono, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karunia, 1988.

- Sumarsono, Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Ed. Ke-3, Cet. ke-31, Jakarta: Rajawali Pers 2016.
- Syarif Hidayatullah, *Cara Mudah Menguasai Statistik Deskriptif*, Jakarta: Salemba Teknik, 2015.
- Syauqi Beik, Irfan, dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Tambunan, Tulus TH, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- , *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi /Economic Development*, Jilid 1, Terj, Haris Munandar, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jilid 1, Terj. Agus Dharma, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Tri Basuki, Agus dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.

Wijayanti, Asmi, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*,

Jakarta: Sinar Grafika, 2017.

Yunia F, Ika, Abdul Kadir R, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*

Perspektif Maqashid Al-Syariah, Jakarta: Kencana, 2014.

Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH MODAL DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA MIKRO KECIL DI SENTRA INDUSTRI TAS KENDAL, KECAMATAN KANGKUNG, KABUPATEN KENDAL

A. Identitas Umum Responden		
1	Nama
2	Tanggal Lahir
3	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
4	Alamat
6	Pendidikan terakhir	a. Tidak bersekolah b. SD/MI/Sederajat c. SMP/MTs/Sederajat d. SMA/MA/Sederajat e. Perguruan tinggi
7	Tahun berdirinya usaha
8	Latar belakang mendirikan usaha	a. Turun temurun b. Usaha baru
9	Apa yang menjadi alasan utama mendirikan usaha ini:	a. Memperoleh pendapatan b. Menciptakan lapangan pekerjaan c. Memanfaatkan waktu senggang

B. Modal		
10.	Berapa modal awal dalam memulai usaha?	Rp.....
11.	Dari mana sumber modal awal diperoleh?	a. Modal sendiri b. Sebagian dari pihak lain c. Seluruhnya dari pihak lain
12.	Berapa modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku (kain, ritsleting, kepala, rotan, busa, dan lain-lain) dalam satu bulan?	Rp.....
13	Berapa jumlah alat produksi yang dimiliki? a. Mesin Jahit b. Mesin Pemotong	a.buah b.buah
14.	Berapa modal untuk membeli alat produksi? a. Mesin Jahit b. Mesin pemotong c. Peralatan lain (Gunting, penggaris, cutter, meteran jahit, alat tulis)	a. Rp..... b. Rp..... c. Rp.....
15.	Berapa jumlah tas yang diproduksi dalam satu bulan? buah

C. Upah		
16.	Bagaimana skala pembayaran upah yang digunakan?	a. Harian b. Mingguan c. Bulanan d. Lain-lain
17.	Berapa total upah yang dikeluarkan untuk membayar	Rp.....

	tenaga kerja per bulan?	
18.	Apakah ada tunjangan kerja tetap?	a. Ada b. Tidak ada
19.	Jika ada tunjangan kerja tetap, berapa jumlah yang diberikan per bulan?	Rp.....
20.	Apakah ada tunjangan kerja tidak tetap?	a. Ada b. Tidak ada
21.	Jika ada tunjangan kerja tidak tetap, berapa jumlah yang diberikan per bulan?	Rp.....

D. Penyerapan Tenaga Kerja		
22.	<p>Berapa jumlah tenaga kerja pada usaha anda?</p> <p>Menurut hubungan keluarga/kerabat</p> <p>a. Anggota keluarga (Suami, Ibu, Anak)</p> <p>b. Kerabat/Saudara</p> <p>c. Tenaga kerja dari luar</p> <p>Menurut jenis kelamin</p> <p>a. Laki-laki</p> <p>b. Perempuan</p>	<p>a.Orang</p> <p>b.Orang</p> <p>c.Orang</p> <p>a.Orang</p> <p>b.Orang</p>
23.	Waktu kerja tenaga kerja per hari Jam
24.	Waktu kerja tenaga kerja per minggu Hari
25.	Tingkat pendidikan tenaga kerja	<p>a. Tidak Bersekolah Orang</p> <p>b. SD/Sederajat Orang</p> <p>c. SMP/Sederajat</p>

	 Orang d. SMA/Sederajat Orang e. Perguruan Tinggi Orang
--	--	--

Lampiran II

Data Variabel			
No	Modal	Upah	Tenaga Kerja
1	Rp6.500.000,00	Rp600.000,00	5
2	Rp6.000.000,00	Rp400.000,00	6
3	Rp5.000.000,00	Rp850.000,00	2
4	Rp10.000.000,00	Rp1.500.000,00	3
5	Rp20.000.000,00	Rp1.800.000,00	5
6	Rp8.000.000,00	Rp600.000,00	3
7	Rp15.000.000,00	Rp1.200.000,00	3
8	Rp12.000.000,00	Rp1.000.000,00	4
9	Rp25.000.000,00	Rp1.400.000,00	7
10	Rp25.000.000,00	Rp1.600.000,00	6
11	Rp15.000.000,00	Rp3.750.000,00	3
12	Rp30.000.000,00	Rp2.600.000,00	8
13	Rp20.000.000,00	Rp1.300.000,00	8
14	Rp20.000.000,00	Rp1.800.000,00	3
15	Rp10.000.000,00	Rp1.300.000,00	3
16	Rp60.000.000,00	Rp1.200.000,00	38
17	Rp10.000.000,00	Rp1.100.000,00	7

Lampiran III Dokumentasi

Hasil produksi tas



Tempat produksi tas



Hasil produksi tas



Bersama salah satu responden



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Izzat Maimun
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkalan, 14 Februari 1995
Alamat : Desa Cilongok RT 06/I Kecamatan
Cilongok, Kabupaten Banyumas
Jenis Kelamin : Laki-laki

Riwayat Pendidikan:

1. TK Siti Khadijah Bangkalan
2. SD Negeri 01 Cilongok
3. MTs Negeri Model Purwokerto
4. SMK Negeri 02 Purwokerto

Penulis,

Ahmad Izzat Maimun
132411092